BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian diatas objek dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut; “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan masalah ke dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah - masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji

pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah – masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan sistematis. Dengan membuat desain penelitian, penyusunan sebuah karya tulis pun akan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

Desain penelitian menurut Husein (2003:123) Umar adalah sebagai berikut, "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya tulis dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2010:30) terdapat enam aspek utama didalam proses penelitian yaitu:

1. Rumusan masalah
2. Landasan Teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran.

Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, dengan pertanyaan ini maka akan dapat membantu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Subang?
2. Seberapa besar pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Subang?
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja Pemerintah pada Kabupaten Subang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian tersebut. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kuat bukan sekedar perbuatan coba – coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Karena itu dalam penelitian ini, penulis memasukkan teori – teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan p\engawasan internal terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten Subang.

Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata. Untuk itu, peneliti harus malakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut ini:

a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan populasi sebanyak 30 dan sampel 30 ditujukan pada dinas Kabupaten Subang.
b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena. Mengukur fenomena harus menggunakan alat ukur yang baik yaitu instrumen penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Variabel independen) yaitu sistem akuntansi keuangan daerah dan pengawasan internal sebagai variabel X1 dan X2 serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu kinerja pemerintah daerah
c. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.
d. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan

penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran – saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Setelah penelitian ini selesai diteliti baru akan muncul kesimpulan dan saran.

Survey dalam penelitian ini ditujukan pada Pemerintah Kabupaten Subang dan responden adalah kepala Pemerintah inspektorat Kabupaten Subang.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive*	Descriptive Survey	Pemerintah Kabupaten Subang	Cross Sectional
T – 2	*Descriptive*	Descriptive Survey	Pemerintah Kabupaten Subang	Cross Sectional
T – 3	*Descriptive & Verifikative*	Descriptive Survey	Pemerintah Kabupaten Subang	Cross Sectional

Sumber : Umi Narimawati, 2010

3.3 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variable, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:31) menerangkan bahwa

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya"

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable – variable yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai

dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan daerah dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, maka variable - variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X) atau variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi variable lainnya dan merupakan variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable independent (terikat). Data yang menjadi variable bebas adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal.
2. Variabel Dependent (Y) atau variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Data yang menjadi variable terikat adalah Kinerja Pemerintah Daerah.

Agar penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sitem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi). Nurlan Daries (2007:42)	Proses akuntansi pokok: 1. Pencatatan 2. Penggolongan (pengklasifikasian) 3. Pelaporan pemerintah 2005 Tahun 2005. Abdul Halim, dkk (2010:35)	Ordinal	1 - 6
Pengawasan Intern (X_2)	” Pengawasan internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi,2001:163)	Komponen (unsur-unsur) Pengawasan Internal: 1. Control environment 2. Risk assessment; 3. Control activities; 4. Information and comunication 5. Monitoring COSO (Communication Of Sponsoring Organization) dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153)	Ordinal	**7 – 16**

Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis *(strategic planning)* suatu organisasi. Chabib Soleh dan Suripto (2011:3)	Peran Indikator Kinerja bagi pemerintah: 1.Memperjelas tujuan organisasi. 2.Mengevaluasi target akhir. 3.Menunjukan standar kinerja. 4.Menunjukan efektivitas. 5.Menentukan aktivitas yang memiliki efektivitas biaya yang paling untuk mencapai sasaran. Mardiasmo (2009:128)	Ordinal	17 – 26

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct diukur.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:135) definisi data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh berasal dari 30 pegawai yang berada di Dinas Pemerintah Kabupeten Subang, dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup.

3.4.2 Teknik Penentuan Data

Pengumpulan dan penyajian data mengemukakan bahwa pengertian dasar meliputi:

1. Populasi adalah seluruh obyek yang ingin kita ketahui besaran karakteristiknya.
2. Sampel adalah sebagian obyek populasi yang mewakili karakteristik populasinya, dan kemudian diteliti.

3. Hasil penelitian atas sampel kemudian digeneralisasi bagi keseluruhan populasi.

Maka sampel harus representatif (bersifat mewakili populasi).

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:72), populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa menusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebaginya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sugiyono (2009:80) menjelaskan bahwa Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi pada Pegawai di Dinas Pemerintah Kabupaten Subang yang dapat dimintai keterangan berjumlah 27 orang. Dengan demikian populasi berjumlah 27 orang pegawai Dinas Pemerintah Kabupaten Subang dengan rincian 5 orang Bagian Akuntansi, 13 orang Bagian Anggaran, dan 9 orang Kebendaharaan.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:73), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada Pemerintah Kabupaten Subang menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil. Kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan populasi yang didapat kurang dari 30 maka peneliti menggunakan sample jenuh, yaitu semua dari total populasi dijadikan sampel, yang dipilih adalah pegawai di Dinas Pemerintah Kabupaten Subang dengan rincian 5 orang bagian Akuntansi, 13 orang bagian Anggaran, dan 9 orang bagian Kebendaharaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (Penelitian Secara Langsung)
   a. Observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah.

b. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan daerah inspektorat dan Kepala Dinas PEMDA Kabupaten Subang. Dengan harapan mereka bisa memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan Kepala Sub Bagian Umum Inspektorat Kabupaten Subang , juga beberapa kepala Pemerintah daerah / Kepala Sub Bagian Umum, dan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada Pemerintah Kabupaten Subang, LHP 2011, peraturan pemerintah, buku – buku yang ada.

2. *Library Research* (Studi Pustaka)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku, jurnal, artikel, peraturan perundang – undangan , website dan penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah: *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrumen dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrumen dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

   Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah: *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement)* bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown.

Dua (*split half method*) menurut Sugiyono (2010:126) menyebutkan bahwa:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	*Reliability*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.6.3 Uji MSI (*Methode of Succesive Interval)*

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) diukur dengen menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Selanjutnya teknik analisis mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval.

Karena itu melalui *methode of successive intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut:

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).
e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (density) dari setiap kategori item.
g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah scale value terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scale Value (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode pengamatan (Observasi), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut Umi Narimawati (2010:39) Observasi adalah sebagai berikut:

"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

b. Wawancara (*Interview*), Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut:

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

c. Kuesioner, Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut :

"Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Dalam penelitian ini penulis menelaah dari data data yang diambil dari Pemerintah Kabupaten Subang.

1. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-

item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2010: 14) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu: "Suatu analisisa sosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti

pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Menurut Agus Eko (2009:56) analisis regresi adalah sebagai berikut : "Teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel".

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja Pemerintah. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Sumber:Sugiyono (2009:192)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (Pengawasan Internal)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)
X_2 = variabel bebas (Pengawasan Internal)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi itu diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erromya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Gujarati(2003:351)

Dimana Ri2 dalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas x terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003 : 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum Xi2) - (\sum Xi)2 \} \{ n(\sum Yi2) - (\sum Yi)2 \}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

A. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

B. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

C. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Penetapan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H1). Hipoteis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent signifikan.

Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis Penelitian

A. Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis yang akan digunakan ini berkaitan dengan ada tidaknya peran variabel independent yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan

Pengawasan Internal dalam menunjang variabel dependen yaitu Kinerja Pemerintah Daerah maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

H_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

H_0:β=0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

H1:β≠0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Internal berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien Korelasi Product Moment, maka dapat menggunakan statistik uji t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:184)

Keterangan :
t : nilai uji t
r : koefisien Korelasi Product Moment
n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (a =0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika t hitung ≥ t table maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika t hitung ≤ t table maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



. Sumber : Andi Supangat (2007:295)

3.10 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku se baliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), mak a Ho ditolak (diterima) dan Ha d iterima (ditolak). Artinya koefisian regresi sig nifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, sistem akuntansi keuangan daerah dan Pengawasan internal berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kinerja pemerintah daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwaa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunnjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.